

PENGARUH KEDISIPLINAN, MOTIVASI SISWA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI MA MA'ARIF UDANAWU

Oleh:

Miftahul Ulum,, Imam Sujono, Imam Sukwatus Suja'i,
STKIP PGRI Tulungagung.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, (2) pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, (3) pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, (4) pengaruh kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Udanawu Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah *korelasional* dengan pendekatan kuantitatif *non eksperimen* dan menggunakan analisis regresi liner berganda, menggunakan program komputer *SPSS 19.00 for Windows* . Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu mengambil sebagian populasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu sebanyak 150 siswa dari 238 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, 2) ada pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, 3) ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar, dan 4) ada pengaruh kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Motivasi Siswa, Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi Belajar. menurut Muryono (2000:285) menyebutkan prestasi belajar adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan. Prestasi belajar menurut Mahibah (2002:10) adalah hasil belajar sebagai kualitas belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah

keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Disiplin memiliki arti yang beraneka ragam. Menurut Arikunto (2006:114), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003:254), disiplin adalah suatu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib. Eko Prasetyo (2008:3) disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban nilai – nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk kepatuhan yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan – peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam usaha untuk memperoleh perubahan, baik ketrampilan, sikap sebagai hasil dari latihan – latihan yang telah dilakukan.

Motivasi berasal dari bahasa inggris “*motivation/motif*” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, (dalam Djamarah, 2010:101) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sardiman (2010:74), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suk, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dari definisi – definisi yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu yang dimanifestasikan dalam tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian Kompetensi menurut Saud (2010:44-45) mendefinisikan kompetensi menjadi dua. Definisi pertama menjelaskan bahwa kompetensi pada

dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sikap orang – orang yang memiliki kecakapan, daya/kemampuan, pengetahuan, kewenangan, kemahiran untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Sedangkan menurut Usman (2005:14) kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya yang meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

Pada dasarnya kedisiplinan antar siswa tidak sama. Hal ini disebabkan adanya faktor internal dan factor eksternal. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik pula. Hal ini disebabkan karena siswa yang disiplin dapat mengalokasikan waktu dan pikirannya untuk belajar bila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan dapat terjadi secara optimal jika sekolah / madrasah berperan aktif dalam menciptakan iklim sekolah / madrasah yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi siswanya.

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktifitas belajar siswa. Tidak ada motivasi berarti kegiatan belajar tidak bisa berjalan lancar, atau bahkan tidak ada motivasi berakibat tidak adanya kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, berikut dikemukakan prinsip – prinsip motivasi dalam belajar : 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar. 2) Motivasi intrinsik lebih utama

daripada motivasi ekstrinsik. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain, tetapi karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak – banyaknya. 3) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang (Djamarah, 2002, 119-121). 3) Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Siswa. Kompetensi guru memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi siswa. Hal ini disebabkan kompetensi mencakup seluruh kemampuan yang dimiliki seorang guru baik mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian maupun kemampuan sosial. Dengan kata lain semakin kompeten guru, maka prestasi belajar siswa juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesa yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh kedisiplinan, motivasi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar adalah korelasional kuantitatif *non eksperimen*.

Disebut korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan / pengaruh antara empat variabel yaitu kedisiplinan, motivasi dan kompetensi guru dengan prestasi belajar (Arikunto, 2010:82). Karena data penelitian yang berupa angka dan analisisnya menekankan pada data – data numerical / angka, maka penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif (Arikunto, 2010:83). Menurut Tukiran (2010:85) pendekatan non eksperimen adalah kegiatan mengumpulkan data sebanyak – banyaknya tanpa mengendalikan dalam kondisi – kondisi tertentu / naturalistik.

Selanjutnya, langkah – langkah yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :(1). Menentukan Topik, merupakan langkah awal penelitian, dengan menentukan topic permasalahan yang akan ditulis, (2). Merumuskan dan Mendefinisikan Masalah Agar penelitian dapat

dilaksanakan sebaik baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.(3). Merumuskan Masalah Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.(4). Mengadakan Studi Kepustakaan. Merupakan satu pengujian secara teoritis/kepustakaan. Studi kepustakaan akan memperoleh data sekunder dari buku – buku yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, jurnal, majalah, koran dan lain – lain.(5). Memformulasikan Hipotesis. Tahapan ini mempermudah menjawab masalah yang telah dirumuskan, menarik kesimpulan dan menentukan statistik yang harus dipakai untuk menguji skala yang digunakan. (6). Menentukan Model Untuk Menguji Hipotesis.Menentukan Model Untuk Menguji Hipotesis biasa dilakukan dengan uji F untuk menggambarkan tingkat korelasi variable independen terhadap variable dependen baik secara simultan maupun parsial.(7). Mengumpulkan Data Dalam langkah ini membahas tentang metode apa yang akan dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini memakai angket dan dokumentasi.(8) Mengolah dan Menganalisis Data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan teknik analisis data, misalnya dengan bantuan system *SPSS*. (9). Menginterpretasikan Hasil Analisis. Menginterpretasikan hasil analisis untuk penelitian korelasi dengan rumus regresi berganda.(10). Membuat Kesimpulan. Merupakan kegiatan menyesuaikan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesa.(11). Membuat Saran. Membuat saran boleh dari sudut penerimaan dan penolakan hipotesis setelah mendapatkan hasil pengujian statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA MA'ARIF Udanawu kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 238 siswa terdiri dari 7 kelas/ rombongan belajar. Dari penghitungan diatas dapat diperoleh sampel siswa sebanyak 150 (dibulatkan keatas) .Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama

untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel secara proporsional ini dilakukan agar ada keseimbangan jumlah sampel dari tiap kelas.

Penggunaan angket dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kedisiplinan motivasi belajar siswa dan kompetensi guru. Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi siswa adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang pilihan jawabannya sudah tersedia, dan responden memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi siswa, Dokumen yang dipergunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dari nilai raport semester 2 siswa kelas 11 jurusan IPS MA Ma'arif Udanawu tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengukur nilai motivasi siswa, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiono (2013:135) pengukuran angket menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) maupun kategori S (sering), J (jarang), JS (jarang sekali) dan TP (tidak pernah). Sedangkan untuk mengukur nilai kedisiplinan dan kompetensi guru menggunakan skala selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Dalam mengukur prestasi siswa, dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek kognitif berupa rata – rata nilai dari raport hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS tahun pelajaran 2015/2016.

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrument dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiono, 2013:173).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas.

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen, maka digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

X = Skor butir soal

Y = Skor total angket

N = Jumlah sampel.

Uji Reliabilitas.

Selain diperoleh data yang valid, butir soal juga harus reliabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Dalam pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 16 for Windows*. Butir soal angket dinyatakan reliabel jika *cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban responden di angket memberikan hasil yang sama dari waktu ke waktu. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Uji Asumsi Klasik.

Menurut Arikunto (2009:271), untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik / uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji kolmogorov smirnov . Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 19 for Windows*,

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (linier = garis lurus). Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji *linieritas* dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 19 for Windows*,

Dasar pengambilan keputusan menggunakan output ANOVA adalah sebagai berikut:

Jika nilai sign. $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier.

Jika nilai sign. < 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier.

Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh bebas secara bersama – sama terhadap variable terikat Y (Silalahi,2003:85). Dimana variable X mempunyai tiga sub variable yaitu X₁ (Kedisiplinan), X₂ (Motivasi belajar),X₃ (Kompetensi guru). Rumus regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan : Y = variable terikat / Prestasi Belajar

b₀ = konstanta

b₁ = pengaruh variable X₁ / kedisiplinan

b₂ = pengaruh variable X₂ / motivasi belajar

b₃ = pengaruh variable X₃ / kompetensi guru

Uji Hipotesis.

Uji t.

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Sutrisno Hadi, 2000:95). Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$n-2$ = derajat kebebasan

Ketentuan pengujian hipotesis :

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan $a. H_a$ diterima. Hal ini berarti :

1. Ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Ada pengaruh antara motivasi siswa terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

1. Tidak ada ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Tidak ada ada pengaruh antara motivasi siswa terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar

Uji F Simultan

Untuk mengetahui keberartian persamaan regresi ganda atau untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F (Sutrisno Hadi, 2000:101)., yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas

R = Koefisien regresi

N= Jumlah data (sampel)

K= Jumlah variabel bebas

Ketentuan pengujian hipotesis :

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh secara simultan kedisiplinan siswa, motivasi dan kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar

Apabila nilai signifikansi $> 0,005$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara simultan kedisiplinan siswa, motivasi dan kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar

Koefisien Korelasi / R

Koefisien korelasi adalah ukuran korelasi linear (berhubungan dengan besar dan arah) di antara dua variabel (Sutrisno Hadi, 2000:103). Nilainya berada dalam rentang -1 hingga +1, dengan tanda plus dan minus menandakan korelasi positif dan negatif. Jika suatu koefisien korelasi bernilai sama dengan -1, maka hubungan di antara kedua variabel adalah negatif sempurna; sementara jika koefisien korelasi bernilai sama dengan +1 maka hubungannya adalah positif sempurna. Jika tidak, kedua variabel mungkin mempunyai korelasi positif, negatif, atau tidak berkorelasi sama sekali. Penghitungan nilai determinasi dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 19 for Windows*.

Koefisien Determinasi / R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Sutrisno Hadi, 2000:105). Penghitungan nilai determinasi dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 19 for Windows*,

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa sebanyak 51 siswa atau 34% dari sampel siswa kelas XI jurusan IPS memiliki tingkat kedisiplinan sangat baik, dan sebanyak 99 siswa atau 66% memiliki tingkat kedisiplinan baik.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa sebanyak 49 siswa atau 33% dari sampel siswa kelas XI jurusan IPS memiliki motivasi sangat baik, dan sebanyak 101 siswa atau 67% memiliki motivasi baik.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa sebanyak 47 siswa atau 31% dari sampel siswa kelas XI jurusan IPS menyatakan bahwa guru memiliki kompetensi sangat baik, dan sebanyak 103 rsiswa atau 69% menyatakan bahwa guru memiliki kompetensi baik.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa sebanyak 58 siswa atau 39% dari sampel kelas XI IPS memiliki prestasi belajar sangat baik, dan 92 siswa atau 61% memiliki hasil belajar baik.

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa semua item untuk angket variabel Kedisiplinan Siswa (X_1), Motivasi Siswa (X_2) dan Kompetensi Guru (X_3) dikatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item angket dinyatakan **valid**.

Pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa semua item untuk angket variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) nilai $alpha = 0,606$, Motivasi Siswa (X_2) nilai $alpha = 0,637$ dan Kompetensi Guru (X_3) nilai $alpha = 0,630$, dikatakan **reliabel**, karena $alpha > r_{tabel}$ (0,1339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item angket dinyatakan **reliabel**.

Dalam Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. sign. (2-tailed)* sebesar 0,791, dikatakan **berdistribusi normal**, karena $sign. > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam peneliian ini dinyatakan **berdistribusi normal..**

Dari uji linieritas dapat diketahui bahwa variabel Kedisiplinan Siswa (X_1) memiliki nilai $sign.0,796$, Motivasi Siswa (X_2) memiliki nilai $sign.0,799$, dan

Kompetensi Guru (X_3) memiliki nilai *sign.*0,161, dikatakan *terdapat hubungan linier*, karena *sign.* > 0,05

Hasil regresi linier berganda:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan : Y = variable terikat / Prestasi Belajar

b_0 = konstanta (40,78)

b_1 = pengaruh variable X_1 / kedisiplinan (0,503)

b_2 = pengaruh variable X_2 / motivasi belajar (0,512)

b_3 = pengaruh variable X_3 / kompetensi guru (0,514)

Hipotesis pengujian untuk variabel Kompetensi Guru (X_3) adalah sebagai berikut : H_0 = tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi Guru siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu secara parsial. H_a = terdapat pengaruh antara Kompetensi Guru siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu secara parsial.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 (*sign.* $F < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Berdasarkan tabel 4.12 Diatas dapat diketahui koefisien korelasi adalah 0,0916, artinya terdapat hubungan yang positif kuat antara variabel independen/ terikat dengan variabel dependen/bebas (mendekati 1)

Berdasarkan tabel 4.13 Diatas dapat diketahui bahwa jumlah prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap dependen sebesar 0,84 atau 84%. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar dipengaruhi oleh kedisiplinan, motivasi dan kompetensi guru sebesar 84%. Sedangkan 16% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji t, kesimpulan yang didapat adalah bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (*sign.* $.0.000 > 0.05$) Hal tersebut memperkuat hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar dilakukan dengan uji t dengan hasil bahwa motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (*sign.* $.0.000 > 0.05$). Dari hasil penelitian tersebut memperkuat hipotesa bahwa terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan uji t. kesimpulan yang diperoleh dari uji t adalah bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (*sign.* $.0.000 > 0.05$). Hasil uji t tersebut memperkuat hipotesa bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar. Hal ini juga didukung hasil dari koefisien determinasi bahwa kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru berperan 84% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar, sedangkan 16% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar.

SIMPULAN.

Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi 0.503 dan nilai sign < 0,05). Motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi 0,512 dan nilai sign < 0,05). Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar (Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi 0,514, dan nilai sign < 0,05). Kedisiplinan siswa, motivasi siswa dan kompetensi guru berpengaruh positif (0,916) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Ma'arif Udanawu Blitar sebesar 84% dan 16% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

SARAN

Sekolah untuk tetap menjaga penerapan kedisiplinan yang telah dilaksanakan, Selain itu sekolah harus tetap memberdayakan guru BP/BK dalam peran aktif didalam mengawal anak - anak kaitan tentang memotivasi anak untuk berprestasi. Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru senantiasa harus selalu meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki untuk meningkatkan prestasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa melalui variabel – variabel selain variabel dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Direktorat Dikmenjur. (2006). Buku Kurikulum SMK Edisi 2006. Jakarta: DPMK
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan. (2002). Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaeful. (2002). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Jakarta: Usaha Nasional.
- Djojonegoro, W. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Dikmenjur. (2004). Kurikulum Teknik Mekanik Otomotif Edisi 2004. Jakarta: Depdiknas.
- Evarinayanti. (2002). Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training). Jakarta: Depdiknas.
- Fudyartanto, Ki. (2002). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Evaline dan Nara, Hartini (2010), Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N.S. (2001). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2004). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Yayasan Kesuma Karya
- Uno, B. Hamzah. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.